

**IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR SISWA KELAS X TERHADAP MATA
PELAJARAN BIOLOGI SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

**Oleh
MARSELA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR SISWA KELAS X TERHADAP MATA PELAJARAN BIOLOGI SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

**Oleh
MARSELA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas X di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif sederhana. Metode *sampling* pada penelitian ini menggunakan *random sampling*. Sampel diambil 10% dari jumlah siswa masing-masing kelas yang terdiri dari 8 kelas, sehingga diperoleh sebanyak 40 orang siswa kelas X pada mata pelajaran biologi. Data penelitian berupa data kualitatif hasil konversi skor penilaian yang diperoleh dari angket, wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil analisis menunjukkan setiap siswa kelas X pada mata pelajaran biologi memiliki kecenderungan pada tipe gaya belajar *visual*. Hasil angket menunjukkan bahwa gaya belajar siswa lebih dominan tipe gaya belajar *visual* dengan frekuensi 23 siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa gaya belajar siswa lebih dominan tipe gaya belajar *visual* dengan frekuensi 19 siswa. Dan hasil observasi yang menunjukkan gaya belajar siswa lebih dominan tipe gaya belajar *visual* dengan frekuensi 26 siswa. Ditinjau dari perolehan nilai ujian biologi, siswa

yang memperoleh nilai tinggi mayoritas memiliki gaya belajar *visual* sedangkan siswa dengan perolehan nilai ujian rendah mayoritas gaya belajar *kinestetik*.

Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa kelas X dengan nilai tinggi terhadap mata pelajaran biologi di SMA Negeri 5 Bandar Lampung didominasi tipe gaya belajar *visual*.

Kata kunci : *auditorial*, gaya belajar, *kinestetik*, pembelajaran biologi, siswa, *visual*

**IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR SISWA KELAS X TERHADAP MATA
PELAJARAN BIOLOGI SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

MARSELA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **DENTIFIKASI GAYA BELAJAR SISWA KELAS X TERHADAP MATA PELAJARAN BIOLOGI SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Marsela**

No. Pokok Mahasiswa : 1213024040

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. Arwin Achmad, M.Si.
NIP 19570803 198603 1 004

Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770715 200801 2 020

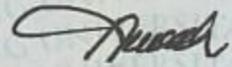
2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Dr. Caswita, M.Si.
NIP 19671004 199303 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

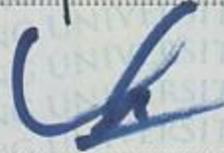
Ketua : **Drs. Arwin Achmad, M.Si.**



Sekretaris : **Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Arwin Surbakti, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. S
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 November 2016**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marsela
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213024040
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, November 2016



Marsela
NPM 1213024040

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Way Empulau Ulu pada tanggal 03 Februari 1994, yang merupakan anak keempat dari empat bersaudara pasangan Bapak Rosit Panani dan Ibu Harwati. Penulis beralamat di desa Way Empulau Ulu, Kec. Balik Bukit, Kab. Lambar. Nomor HP penulis:

085769822799. Email penulis: Marselacila@gmail.com.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah SDN 1 Way Empulau Ulu diselesaikan tahun 2006, SMP Negeri 1 Liwa diselesaikan tahun 2009, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Liwa Kab. Lampung Barat diselesaikan tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan MIPA Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur penerimaan mahasiswa perluasan akses pendidikan (PMPAP).

Pada tahun 2015 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 1 Lampung Barat dan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Gunung Sugih Kec. Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat serta pada tahun 2016 penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Bandar Lampung untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilahi rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT, atas segala rahmat, nikmat, dan karuniannya yang tiada terkira.

Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, teladan dalam segala bentuk kebaikan.

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada:

Ibuku Harwati dan bapakku Rosit Panani, yang telah mendidik dan membesarkan ku dengan segala doa terbaik mereka, kesabaran, keikhlasan, pengorbanan dan limpahan kasih sayang, selalu mendukung setiap langkah ku menuju kesuksesan dan kebahagiaan.

Ayukku Maryani, Yusmeda dan Sartika yang selalu mendoakan dan memotivasi ku; serta seluruh keluarga besarku yang selalu mendukung dan menantikan keberhasilanku.

Guru-guruku, yang telah memberikan ilmu, nasihat, dan arahannya kepadaku.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

“Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya)”

(HR. Thabrani)

“Ilmu pengetahuan tanpa agama adalah cacat dan agama tanpa ilmu pengetahuan adalah buta”

(ALBERT EINSTEIN)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur Penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, dengan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas X Terhadap Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016"** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Unila.
2. Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Unila.
3. Drs. Arwin Achmad, M.Si., sebagai Pembimbing I atas bimbingan, motivasi, saran dan masukannya.
4. Rini Rita T Marpaung, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing II sekaligus sebagai Pembimbing Akademik atas motivasi, saran dan masukannya.
5. Dr. Arwin Surbakti, M.Si., selaku Pembahas atas bimbingan dan masukannya.
6. Bapak dan ibu dosen pengajar serta staff Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Unila atas segala ilmu yang telah diberikan.
7. Kepala SMAN 5 Bandar Lampung, Drs. Hi Ahyauddin, M.Pd serta ibu Ketut guru Biologi dan siswa-siswi kelas X, yang telah ikut membantu penulis mengumpulkan data penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orangtuaku tercinta, atas limpahan kasih sayang, motivasi dan materi yang tidak terhitung.

9. Rekan seperjuangan dalam penelitian Setia Ningsih dan Septia Toyiba, atas kerjasama dan kesabarannya.
10. Teman-teman pendidikan biologi angkatan 2012 atas kerjasama dan motivasinya.
11. Keluarga kecil KKN-KT pekon Gunung sugih Kecamatan balik bukit kabupaten Lampung Barat 2015.
12. Semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, serta berkenan membalas semua budi baik yang diberikan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, Aamiin.

Bandar Lampung, November 2016
Penulis

Marsela
NPM. 1213024040

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar	10
B. Gaya Belajar	19
C. Kerangka Pikir	31
III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel Penelitian	34
C. Desain Penelitian	34
D. Prosedur penelitian.....	39
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	50
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	
1. Lembar Angket Gaya Belajar.....	67
2. Lembar Wawancara	69
3. LembarObservasi	71
4. Data Angket	72
5. Data wawancara.	77

6. Data Observasi	79
7. Foto-Foto Penelitian.....	85
8. Surat Izin Penelitian	86
9. Surat Telah Melaksanakan Penelitian	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Karakteristik gaya belajar	34
2. Instrumen observasi	71
3. Data angket gaya belajar visual.....	72
4. Data angket gaya belajar auditorial.....	73
5. Data angket gaya belajar kinestetik.....	74
6. Tabulasi umum hasil angket.....	75
7. Gaya belajar dominan hasil angket	76
8. Gaya belajar setiap kelas hasil angket.....	76
9. Data gaya belajar hasil wawancara	77
10. Gaya belajar dominan hasil wawancara.....	78
11. Gaya belajar setiap kelas hasil wawancara	78
12. Data gaya belajar hasil observasi	79
13. Gaya belajar dominan hasil observasi.....	80
14. Gaya belajar setiap kelas hasil observasi	80
15. Gaya belajar ditinjau dari nilai.....	81
16. Frekuensi gaya belajar ditinjau dari nilai	82
17. Kategori nilai tinggi dan nilai rendah.....	83
18. Frekuensi nilai tinggi dan nilai rendah.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir.....	33
2. Gaya Belajar Hasil angket, wawancara dan observasi.....	43
3. Gaya belajar hasil angket	44
4. Gaya belajar setiap kelas hasil angket.....	45
5. Gaya belajar hasil wawancara.....	45
6. Gaya belajar setiap kelas hasil wawancara	46
7. Gaya belajar observasi	47
8. Gaya belajar setiap kelas hasil observasi	47
9. Kategori nilai ujian siswa.....	48
10. Gaya belajar ditinjau dari nilai siswa	49

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan individu yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Di dalam sebuah lingkungan belajar seperti ruang kelas terdapat berbagai macam karakteristik siswa. Begitu pula dengan siswa, sebagai individu, siswa yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan. Perbedaan antara individu tersebut nantinya dapat berpengaruh bagaimana proses belajar akan berlangsung. Setiap siswa dalam proses belajar memiliki karakteristik kemampuan otak yang berbeda-beda dalam menyerap, mengolah dan menyampaikan informasi. Aktivitas mental yang melibatkan kemampuan otak dalam menyerap, mengolah dan menyampaikan informasi adalah belajar.

Belajar secara psikologis diartikan sebagai suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan pengertian belajar dalam (Slameto, 2011: 2) dapat didefinisikan sebagai berikut: belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Adapun tujuan belajar yaitu untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, kebiasaan dari yang buruk menjadi baik, mengubah sikap dari negatif menjadi positif, mengubah keterampilan diberbagai bidang dan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu (Dalyono, 2012: 49). Untuk mencapai tujuan belajar di sekolah, setiap siswa akan selalu berusaha supaya tujuan belajarnya tercapai yaitu dengan belajar tekun sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Keberhasilan seseorang dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud meliputi faktor psikologis seperti inteligensi, sikap, minat, bakat, motivasi dan faktor fisiologis yaitu keadaan organ-organ tubuh siswa. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, pola asuh orang tua, gaya atau pendekatan yang digunakan siswa dalam belajar, fasilitas belajar dan profesionalisme guru sebagai pendidik (Dalyono, 2012: 37).

Hasil belajar siswa di sekolah selain dipengaruhi oleh faktor guru, faktor dari siswa juga berpengaruh, sebab siswa merupakan subyek belajar. Salah satu faktor dari diri siswa yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah cara belajar. Cara belajar seseorang merupakan sesuatu yang khas, yang hanya dimiliki oleh orang yang bersangkutan. Sehingga perbedaan juga terjadi pada cara belajar siswa. Ada siswa yang lamban dan ada siswa yang cepat belajarnya. Cara belajar siswa di kelas juga berbeda-beda, ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan cara membaca serta belajar dengan cara menemukan. Cara belajar siswa yang berananeka ragam

tersebut sering diistilahkan dengan gaya belajar untuk selanjutnya dalam penelitian ini dipakai istilah gaya belajar.

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Sedangkan menurut DePorter dan Hernacki (2005: 110- 120), gaya belajar adalah kemampuan menyerap informasi dengan mudah dan bagaimana mengatur dan mengolah informasi tersebut. Lebih lanjut, Deporter dan Hernacki mengemukakan tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi (*perceptual modality*) yaitu (1) gaya belajar visual, (2) gaya belajar auditorial dan (3) gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual mengandalkan sensori penglihatan, gaya belajar auditori mengandalkan sensori pendengaran, sedangkan gaya belajar kinestetik mengandalkan sensori gerakan fisik dan sentuhan ketika menerima dan memproses informasi.

Marton (dalam Ghufro dan Risnawita, 2012: 12) berpendapat bahwa kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar. Gaya belajar mempunyai peran penting dalam pendidikan.

Hasil riset (Gunawan, 2004: 139) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka. Sehingga belajar dengan mengenal pasti gaya belajar yang sesuai akan memudahkan siswa

dalam belajar maupun guru untuk mengajar dalam proses pembelajaran. Siswa akan dapat belajar dengan baik, dan hasil belajarnya akan baik, apabila ia mengerti gaya belajarnya. Hal tersebut memudahkan siswa dalam menerapkan pembelajaran dengan mudah dan tepat serta meningkatkan kemampuan inteligensinya yang sangat mempengaruhi hasil belajar.

Hamalik (dalam Halim, 2012: 145) menyatakan bahwa “Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator ada terdapatnya perubahan tingkah laku siswa”. Sedangkan Danusastro (dalam Gerung, 2012: 5) menyatakan bahwa hasil belajar ialah tingkat keberhasilan anak didik dalam mempelajari materi pelajaran atau melakukan kegiatan latihan di sekolah yang akan dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam individu karena usaha belajar yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran yang ditunjukkan oleh prestasi belajar.

Adapun pengertian dari prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa yang tercermin dalam nilai rapor. Nilai rapor merupakan hasil pengolahan rata-rata nilai ulangan umum, nilai ulangan harian, nilai pekerjaan rumah dan tugas. Prestasi belajar yang baik dapat mencerminkan gaya belajar yang baik karena dengan mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu siswa dalam belajar sehingga prestasi yang dihasilkan akan maksimal. Sehingga hasil proses belajar siswa dengan gaya belajar yang sesuai dapat terlihat dari prestasi belajar siswa

tersebut dalam mata pelajaran yang diikutinya. Jadi prestasi belajar merupakan indikator untuk mengukur atau menilai tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Dari berbagai kajian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa berprestasi akademik merupakan kebiasaan belajar siswa yang berhasil dalam mata pelajaran dengan skor hasil ulangan terbaik di antara siswa lain di sekolah (kelas) untuk semua mata pelajaran serta melampaui nilai batas kriteria minimal prestasi akademik ketika menerima maupun memproses materi pembelajaran baik dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Mengingat gaya belajar yang sesuai bagi siswa akan memudahkan siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya, maka penelitian untuk mengetahui gaya belajar siswa diperlukan. Penelitian deskriptif sejenis pernah dilakukan oleh (Desti, Joharman dan Imam, 2014: 1) yaitu mengenai gaya belajar dominan pada siswa berprestasi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa jenis gaya belajar yang lebih dominan digunakan siswa berprestasi yaitu *visual*, *auditori*, dan *kinestetik*. Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh (Yudha dan Muksar, 2013: 4) yaitu mengenai identifikasi gaya belajar matematika siswa.

Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa secara umum gaya belajar siswa dalam menyelesaikan masalah matematik menggunakan kombinasi tiga gaya belajar, yaitu: *visual*, *auditorial* dan *kinestetik* yang masing-masing siswa mempunyai kecenderungan tipe gaya belajar tersendiri. Tetapi, pada

tahap-tahap tertentu ada siswa yang menggunakan kombinasi dua gaya belajar.

Pada umumnya setiap siswa memiliki ketiga gaya belajar *visual*, *auditorial* dan *kinestetik*, namun pada suatu kesempatan hanya ada satu gaya belajar yang dominan atau menonjol. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menggambarkan gaya belajar siswa kelas X pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 5 Bandar Lampung sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut memiliki peminat yang cukup tinggi. Peminat yang cukup tinggi tersebut disebabkan sekolah tersebut memiliki keunggulan yang tidak dimiliki sekolah lain, sehingga siswa yang bersekolah di sekolah tersebut adalah siswa yang terpilih dengan kemampuan akademik yang bagus. Adapun penelitian deskriptif tersebut berjudul “identifikasi gaya belajar siswa kelas X terhadap mata pelajaran biologi di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas X terhadap mata pelajaran biologi di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana distribusi frekuensi setiap gaya belajar siswa kelas X terhadap mata pelajaran biologi di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016?

3. Bagaimana gaya belajar siswa yang memperoleh nilai ujian tinggi dan rendah pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan jenis gaya belajar pada siswa kelas X terhadap mata pelajaran biologi di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.
2. Mendeskripsikan distribusi frekuensi setiap gaya belajar siswa terhadap mata pelajaran biologi di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.
3. Mendeskripsikan gaya belajar siswa yang memperoleh nilai ujian tinggi dan rendah pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya adalah:

1. Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk sekolah tentang gaya belajar siswa berbeda-beda sehingga bisa dijadikan sebagai dasar untuk merencanakan dan memberikan sarana prasarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswanya dengan tepat.

2. Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran gaya belajar dominan siswa berprestasi sehingga dapat menjadi pertimbangan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang akan dipergunakan.

3. Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon guru biologi, terutama dalam gaya belajar siswa yang berbeda-beda sehingga ketika mengajar dapat menggunakan metode yang tepat.

4. Siswa

Untuk lebih memudahkan siswa dalam belajar dan harapannya prestasi belajar akan meningkat dengan mengetahui gaya belajar yang tepat bagi dirinya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tujuan penelitian ini tercapai sesuai dengan rumusan masalah maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X yang diambil secara *random*. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 10% dari jumlah siswa setiap kelas. Kelas X terdiri dari 8 kelas dan setiap kelas terdiri dari 38 siswa. Sehingga terpilih 40 siswa sebagai sampel.
2. Gaya belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini menurut teori gaya belajar DePorter dan Hernacky yang terdiri dari gaya belajar *visual*, *auditorial* dan *kinestetik*. Data diperoleh dari lembar angket siswa, wawancara dan observasi pada saat pembelajaran biologi di kelas.

3. Identifikasi gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menentukan jenis gaya belajar siswa kelas X terhadap mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016 pada materi pokok *kingdom animalia*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Belajar atau *learning* merupakan fokus utama dalam psikologi pendidikan. Suryabrata, Masrun dan Martianah (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012: 4) mengemukakan bahwa pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah. Sedangkan menurut Dalyono (2012: 49) “ Belajar adalah suatu usaha perbuatan yang dilakukan secara bersungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental serta dana, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya”. Dari definisi diatas belajar merupakan suatu proses yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang.

Hamalik (2001: 30) mengatakan bahwa perubahan tingkah laku pada seseorang merupakan hasil dan bukti adanya belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Seseorang dapat dilihat berfikir dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak bisa kita lihat. Tingkah laku manusia terdiri darisejumlah aspek. Hasil belajar akan

tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Sebagai sebuah proses menuju perubahan, belajar memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) sebuah proses atau aktivitas yang menghasilkan perubahan dalam diri seseorang yang belajar, (2) perubahan yang terjadi selama proses belajar harus tampak setelah proses belajar, (3) perubahan tersebut berlaku relatif lama atau permanen, (4) menghasilkan inovasi baru dan (5) perubahan tersebut terjadi karena usaha yang disengaja. Adapun belajar menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2010: 10) terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal dan hasil belajar.

Menurut Edi Suardi (dalam Syaiful dan Aswan, 2006: 39) kegiatan belajar tidak terlepas dari ciri-ciri sebagai berikut: (1) Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu, (2) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (3) Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus, (4) Ditandai dengan aktivitas anak didik, (5) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing, (6) Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan disiplin, (7) Ada batas waktu dan (8) Evaluasi.

Aktivitas belajar banyak sekali macamnya, Paul D. Dierich (dalam Hamalik, 2001: 172-173) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, ialah :

(a) kegiatan-kegiatan visual yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain; (b) kegiatan-kegiatan lisan (*oral*) yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi; (c) kegiatan-kegiatan mendengarkan yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio; (d) kegiatan-kegiatan menulis yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket; (e) kegiatan-kegiatan menggambar yaitu menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta dan pola; (f) kegiatan-kegiatan mental yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan dan (g) kegiatan-kegiatan emosional yaitu minat, membedakan, berani, tenang.

Adapun prinsip-prinsip dalam belajar menurut William Burton (dalam Hamalik, 2001: 31-32) yaitu sebagai berikut: (1) Proses belajar adalah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*), Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu, (2) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid, (3) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu,

(5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan, (6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid, (7) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid, (8) Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan, (9) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian sikap-sikap, *apresiasi*, *abilitas* dan keterampilan.

Davies (dalam Aunurrahman, 2014: 113-114), mengingatkan beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri, (2) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar, (3) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*), penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti, dan (5) Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Menurut Slameto (2010: 54-71) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor-faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang

sedang belajar.

a) Faktor jasmaniah

- (1) Kesehatan: agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang belajar, bekerja, istirahat, tidur, makan, ibadah, olahraga dan rekreasi.
- (2) Cacat tubuh: Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b) Faktor psikologis

Belajar hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Hal itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri dari faktor luar maupun dalam.

- (1) Inteligensi: kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif; mengetahui menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif; mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi rendah.

- (2) Perhatian: Menurut Gazali perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk bisa menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar.
- (3) Minat: kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tariknya.
- (4) Bakat: kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan lebih giat lagi dalam belajarnya.
- (5) Motif merupakan daya penggerak atau pendorong dalam belajar. Motif yang kuat sangatlah perlu dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan

yang memperkuat, jadi latihan dan kebiasaan sangat perlu dalam belajar.

(6)Kematangan: kematangan dalam belajar mempengaruhi kecakapan yang akan dimiliki.

(7)Kesiapan: kesediaan untuk memberi response. Jika pada saat belajar siswa sudah memiliki kesiapan maka hasil belajar yang diperoleh akan baik.

c) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan ditinjau dari dua aspek yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

a) Faktor keluarga

(1) Cara orang tua mendidik: orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

- (2) Relasi antar anggota keluarga: relasi yang tidak baik akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menimbulkan masalah-masalah psikologis yang lain.
- (3) Suasana rumah: suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar.
- (4) Keadaan ekonomi keluarga: keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan fasilitas belajar anak. Jika fasilitas belajar anak terpenuhi maka anak akan belajar dengan nyaman.
- (5) Pengertian orang tua: dorongan dan pengertian orangtua sangat penting dalam belajar anak.
- (6) Latar belakang kebudayaan: tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar.

b) Faktor sekolah

1. Metode mengajar: metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa tidak baik pula.
2. Kurikulum: kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik dalam belajar.
3. Relasi guru dan siswa: di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari

sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akurat menyebabkan proses belajar-mengajar kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

4. Relasi siswa dengan siswa: menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.
5. Disiplin sekolah: kedisiplinan sekolah akan membawa pengaruh yang positif terhadap belajar anak.
6. Alat pelajaran: alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.
7. Waktu sekolah: waktu sekolah memberi dampak positif dalam konsentrasi belajar anak.
8. Standar pelajaran di atas ukuran.
9. Keadaan gedung.
10. Metode belajar: banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Sehingga perlu pembinaan guru. Cara belajar yang tepat akan efektif juga hasil belajar siswa.
11. Tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

- (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat, (2) Mass media, (3) Teman bergaul dan (4) Bentuk kehidupan masyarakat.

Belajar selain dipengaruhi faktor-faktor yang telah dijabarkan diatas juga memerlukan konsentrasi yang tinggi agar dapat memahami konsep yang dipelajari. Situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar. Jika seseorang dapat mengenali gaya belajar sendiri, maka orang tersebut dapat mengelola pada kondisi apa, di mana, kapan dan bagaimana seseorang dapat memaksimalkan belajar. Jika seorang anak menangkap informasi atau materi sesuai dengan gaya belajarnya, maka tidak akan ada pelajaran yang sulit.

B. Gaya Belajar

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Setiap individu tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Cara memproses informasi yang diperoleh dikenal dengan istilah gaya belajar. Gaya belajar merupakan karakteristik penting dari berbagai ciri yang mempengaruhi cara siswa belajar.

Menurut DePorter dan Hernacki (2005: 10) menyatakan bahwa “Gaya belajar adalah kombinasi dari cara seseorang dalam menyerap informasi, kemudian mengatur informasi, dan mengolah informasi tersebut menjadi bermakna”. Sedangkan gaya belajar menurut slavin (2008: 168) adalah orientasi untuk mendekati tugas-tugas belajar dan mengolah informasi dengan

cara-cara tertentu. Selain itu, menurut (Ghufron dan Risnawati, 2012: 12) gaya belajar merupakan sebuah cara pembelajaran yang unik yang dimiliki setiap individu dalam proses pembelajaran. Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang disukai dan konsisten yang dilakukan oleh setiap siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Menurut Kolb (dalam Ghufron dan Risnawati, 2012: 44) perbedaan gaya belajar yang dipilih individu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam upaya menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.

Adapun gaya belajar menurut DePorter dan Hernacki (2005: 112) meliputi gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik.

a. Gaya Belajar Visual

Siswa yang bergaya belajar visual dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indra mata. DePorter dan Hernacki (2005: 117) menjelaskan bahwa orang bergaya belajar visual lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka mencoret-coret ketika berbicara di telepon, berbicara dengan cepat, dan lebih suka melihat peta dari pada mendengar penjelasan.

Umumnya orang bergaya visual dalam menyerap informasi menerapkan strategi visual yang kuat dengan gambar dan ungkapan yang berciri visual. Menurut Rose dan Nicholl dalam (Halim, 2012: 149) menyatakan bahwa strategi visual menurunkan aktivitas berciri ungkapan visual seperti

menggunakan peta konsep untuk menyatakan gagasan atau menggambar sebuah sketsa, atau membuat charta, grafik atau diagram.

Ciri-ciri perilaku seseorang yang memiliki gaya belajar visual (DePorter dan Hernacki, 2005: 116) antara lain: 1) rapi dan teratur, 2) berbicara dengan cepat, 3) perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, 4) teliti terhadap detail, 5) mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi, 6) pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, 7) mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar, 8) mengingat dengan asosiasi visual, 9) biasanya tidak terganggu oleh keributan, 10) mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya, 11) pembaca cepat dan tekun, 12) lebih suka membaca dari pada dibacakan, 13) membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek, 14) mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat, 15) lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, 16) sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak, 17) lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato, 18) lebih suka seni daripada musik, 19) sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata dan 20) kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

Gaya belajar jenis visual terdiri dari 3 macam yaitu visual realistik, analogis, dan organisasional. Berkaitan dengan visual hasil temuan menunjukkan bahwa: 1) Warna hitam putih lebih disukai (2) Lebih menyukai foto daripada gambar (3) Memilih realitas dalam warna dan bentuk, (4) Lebih suka ilustrasi sederhana daripada kompleks (anak-anak), dan (5) Lebih suka ilustrasi kompleks daripada sederhana (dewasa).

Cara untuk belajar visual ada 2 macam yaitu *deconding* membaca secara akurat, memahami elemennya dan menginterpretasi dan *econding* bisa menjadikan visual sebagai alat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dan mengekspresikannya melalui visual. Gaya visual mempunyai beberapa indikator sebagai berikut: (1) Kemampuan bicara cepat, (2) Mengingat dengan gambar dan lebih suka membaca daripada dibacakan, (3) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail dan mengingat apa yang dilihat, (4) Teratur, memperhatikan segala sesuatu dan menjaga penampilan, dan (5) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir atau suara saat berbicara.

Untuk dapat meningkatkan gaya belajar visual pada siswa agar lebih optimal dalam belajarnya diperlukan adanya prinsip peningkatan yaitu dengan menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa berupa film. Slide, gambar ilustrasi, coret-coretan, kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.

Strategi untuk mempermudah proses belajar visual, adalah: (1) Gunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta, (2) Ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi, (3) Gunakan multi-media (contohnya: komputer dan video) dan (4) Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.

b. Gaya Belajar Auditorial

Siswa yang bergaya belajar auditorial dapat dikenali dari ciri-cirinya yang lebih banyak menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indra pendengaran yakni telinga. DePorter dan Hernacki (2005: 117) menjelaskan bahwa orang bergaya belajar auditorial lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka berbicara sendiri, lebih menyukai ceramah atau seminar dari pada membaca buku dan atau lebih suka berbicara dari pada menulis.

DePorter dan Hernacki (2005: 119) menyatakan bahwa kata-kata khas yang digunakan oleh orang auditorial dalam pembicaraan tidak jauh dari ungkapan "*aku mendengar apa yang kau katakan*" dan kecepatan bicaranya sedang. Dalam menyerap informasi umumnya orang bergaya belajar auditorial menerapkan strategi pendengaran yang kuat dengan suara dan ungkapan yang berciri pendengaran. Rose dan Nicholl (dalam Halim, 2012: 150) menyatakan bahwa strategi auditorial menurunkan aktivitas berciri ungkapan suara atau pendengaran seperti membaca sebuah informasi keras-keras dengan cara dramatis. Dengan mengenal ciri-ciri siswa auditorial di kelas akan memberikan pedoman pada guru untuk

memilih strategi pembelajaran yang memberikan variasi yang bersifat auditorial.

Ciri-ciri gaya belajar auditorial (DePorter dan Hernacki, 2005: 118)

adalah 1) saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri, 2) mudah terganggu oleh keributan, 3) menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, 4) senang membaca dengan keras dan mendengarkan, 5) dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara, 6) merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita, 7) berbicara dalam irama yang terpola, 8) biasanya pembicara yang fasih, 8) lebih suka musik daripada seni, 9) belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, 10) suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, 11) mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain, 12) lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya dan 13) lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.

Menurut Joko (dalam Rosida, 2009: 112) Untuk gaya belajar auditorial, prinsip-prinsip untuk meningkatkan gaya belajar agar lebih optimal dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Belajar dengan menggunakan tape perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar di depan kelas untuk kemudian didengarkan kembali.
- 2) Dengan wawancara atau terlibat dalam kelompok diskusi.

- 3) Dengan mencoba membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami.
- 4) Dengan melakukan review secara verbal dengan teman atau pengajar.

Cara untuk membantunya belajar, antara lain dengan:

- 1) Mengajarkannya berdiskusi untuk lebih memahami suatu pelajaran.
- 2) Membantunya menghafal pelajaran dengan membacakan materinya atau menyuruh menghafal sambil dibaca keras.
- 3) Mengajaknya untuk bermain tanya jawab tentang pelajaran tertentu.
- 4) Perhatikan kondisi fisik sekitar, usahakan hindari kebisingan atau suara-suara yang mengganggu.
- 5) Putarkan musik-musik tenang tanpa lirik untuk menghindari pecahnya konsentrasi belajar, karena dia sangat sensitif dengan suara.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Siswa yang bergaya belajar kinestetik dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. DePorter dan Hernacki (2005: 117) menjelaskan bahwa orang bergaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti saat berpikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika bicara dan merasa sulit untuk duduk diam.

Umumnya orang bergaya belajar kinestetik dalam menyerap informasi menerapkan strategi fisik dan ekspresi yang berciri fisik. Rose dan Nicholl (dalam Halim, 2012: 151) menyatakan bahwa strategi kinestetik

menurunkan aktivitas berciri ekspresi fisik atau keterlibatan langsung seperti siswa berjalan atau bergerak saat membaca atau mendengar.

Implikasi mengenal ciri dan strategi kinestetik bagi siswa-siswi di kelas memberikan pedoman bagi guru memilih pendekatan pembelajaran yang memberikan variasi yang bersifat fisik. Dalam pembelajaran biologi, guru dapat membantu siswa membuat paket-paket informasi yang berasal dari input auditorial menjadi bentuk fisik seperti: membuat catatan pada kartu-kartu indeks berukuran postcard (kartu pos), belajar dalam kelompok seperti melakukan praktikum biologi guna memahami konsep, prinsip dan prosedur biologi, serta mengolah paket-paket informasi dalam majalah dinding kelas melalui kegiatan periksa dan baca ulang.

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik (DePorter dan Hernacki, 2005: 118) yaitu 1) berbicara dengan perlahan, 2) menanggapi perhatian fisik, 3) menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, 4) berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, 5) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, 6) mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, 7) belajar melalui manipulasi dan praktik, 8) menghafal dengan cara berjalan dan melihat, 9) menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, 10) banyak menggunakan isyarat tubuh, 11) tidak dapat duduk diam untuk waktu lama, 11) tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu, 12) menggunakan kata-kata yang mengandung aksi, 13) menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot mereka mencerminkan aksi gerakan tubuh saat membaca, 14)

kemungkinan tulisannya kurang bagus, 15) ingin melakukan segala sesuatu dan 16) menyukai permainan yang menyibukkan.

Menurut Nurita (dalam Qodriah, 2011: 22) Strategi untuk mempermudah proses belajar kinestetik adalah:

- 1) Jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam
- 2) Ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya
(contohnya: ajak dia baca sambil bersepeda, gunakan obyek sesungguhnya untuk belajar konsep baru)
- 3) Izinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat belajar
- 4) Izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik.

Adapun prinsip-prinsip untuk meningkatkan gaya belajar adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan meningkatkan gaya belajar melalui interaksi tatap muka.
Melalui interaksi, pembelajar memiliki kesempatan untuk mendapatkan masukan baru dan kesempatan untuk mengecek kemampuan dalam memahami masukan tersebut. Interaksi tatap muka menyediakan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan memaknai materi.
- b. Kemampuan meningkatkan gaya belajar melalui pemusatan perhatian pada makna dan upaya mempelajari bahan yang penting dan baru .
- c. Kemampuan meningkatkan gaya belajar melalui kegiatan pemahaman.
Dengan memusatkan perhatian pada tujuan-tujuan khusus, para pembelajar memiliki kesempatan untuk menilai dan merevisi apa yang telah mereka capai.
- d. Kemampuan meningkatkan gaya belajar melalui perhatian kepada

kecermatan dan analisis bentuk. Dengan belajar memahami bunyi-bunyi dan kata-kata secara cermat pada saat melakukan aktivitas yang berorientasi pada makna, para pembelajar dan dapat memperoleh kemajuan. Dengan belajar mendengarkan bunyi-bunyi dan kata-kata secara cermat, mereka memperoleh keyakinan dalam memahami materi.

Dunn(dalam Qodriah, 2011: 15), seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi gaya belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) Faktor fisik; (2) Faktor emosional; (3) Faktor sosiologis dan (4) Faktor lingkungan.

Berdasarkan faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada siswa yang belajar paling baik secara berkelompok, sedangkan yang lain lagi memilih adanya figur yang otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka.

Sebagian orang memerlukan musik sebagai iringan belajar, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam keadaan ruangan sepi. Ada siswa yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya dapat dilihat. Ketika belajar siswa perlu berkonsentrasi dengan baik. Untuk bisa berkonsentrasi dengan baik, perlu adanya lingkungan yang mendukung belajar siswa.

Faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa antara lain:

1. Suara

Tiap siswa mempunyai reaksi yang berbeda-beda terhadap suara, ada yang menyukai belajar dengan mendengarkan musik lembut, keras ataupun nonton televisi. Ada juga yang menyukai belajar dalam suasana sepi dan ada juga yang menyukai belajar dalam suasana ramai dalam belajar kelompok.

2. Pencahayaan

Pencahayaan merupakan faktor yang kurang pengaruhnya kurang dirasakan dibandingkan pengaruh suara. Hal ini dapat diatur dengan mudah dan pencahayaan yang dibutuhkan siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar.

3. Temperatur

Tiap siswa juga mempunyai selera yang berbeda-beda. Ada yang suka tempat sejuk, ada juga yang lebih menyukai tempat yang hangat.

4. Desain belajar

Desain belajar ada dua macam, yaitu desain belajar formal dan belajar desain belajar tidak formal. Desain formal contohnya belajar di meja belajar lengkap dengan alat-alatnya, sedang desain tidak formal belajar dengan santai, duduk di lantai, duduk di sofa ataupun sambil tiduran.

Pada dasarnya setiap orang memiliki ketiga jenis gaya tersebut dalam proses belajar, tetapi dengan tingkat persentase yang berbeda. Setiap

individu biasanya memiliki kecenderungan pada salah satu jenis gaya belajar. Ada individu dengan lebih cenderung gaya belajar visual, ada yang lebih cenderung pada gaya belajar auditorial dan ada juga yang lebih cenderung pada gaya belajar kinestetik. Adanya perbedaan gaya belajar seseorang berkaitan dengan kedudukan seseorang sebagai makhluk individu dalam interaksi sosial. Seseorang sebagai makhluk individu memiliki ciri masing-masing dalam aktivitas belajar kesehariannya.

Kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan afektivitasnya dalam belajar. Disebutkan oleh Honey dan Mumford (dalam Ghufroon dan Risnawati, 2012: 138) tentang pentingnya setiap individu mengetahui gaya belajar masing-masing adalah: (1) meningkatkan kesadaran kita tentang aktivitas belajar mana yang cocok atau tidak cocok dengan gaya belajar kita; (2) membantu menentukan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas. Menghindarkan kita dari pengalaman belajar yang tidak tepat; (3) individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang, dalam melakukan improvisasi dan (4) membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang.

Menurut Montgomery dan Groat (dalam Ghufroon dan Risnawati, 2012: 138) ada beberapa alasan kenapa pemahaman guru atau pengajar terhadap gaya belajar siswa atau pelajar perlu diperhatikan dalam proses pengajaran, yaitu: (1) membuat proses belajar mengajar dialogis;

- (2) memahami pelajar lebih berbeda; (3) berkomunikasi melalui pesan;
- (4) membuat proses pengajaran lebih banyak memberi penghargaan dan
- (5) memastikan masa depan dari disiplin-disiplin yang dimiliki pelajar.

Siswa yang belajar dengan gaya belajar yang sesuai akan meningkatkan efektifitasnya dalam belajar sehingga hasil belajarnya akan bagus. Untuk mengetahui seberapa jauh aktivitas belajar siswa tersebut, maka diperlukan pengukuran dan penilain hasil belajar yang diperoleh siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Hasil yang diperoleh dari penilaian itu disebut dengan prestasi belajar.

C. Kerangka Pikir

Dalam seluruh proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar merupakan proses kegiatan yang dapat membawa perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar. Proses belajar siswa di sekolah salah satunya dipengaruhi oleh gaya belajar siswa. Masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda

Gaya belajar merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu dalam memberikan respon terhadap pembelajaran yang diterimanya. Gaya belajar siswa didasarkan pada modalitas yang mereka miliki, ada yang

mempunyai gaya belajar *visual*, *auditorial* dan ada juga yang mempunyai gaya belajar *kinestetik*.

Siswa yang mempunyai gaya belajar *visual*, yang memegang peranan penting adalah mata atau indera penglihatan (*visual*), mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Mereka belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan *visual*, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Dalam pembelajaran siswa yang mempunyai gaya belajar visual akan lebih mudah mengerti dengan melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah gurunya. Di dalam kelas, anak yang mempunyai gaya belajar visual lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi.

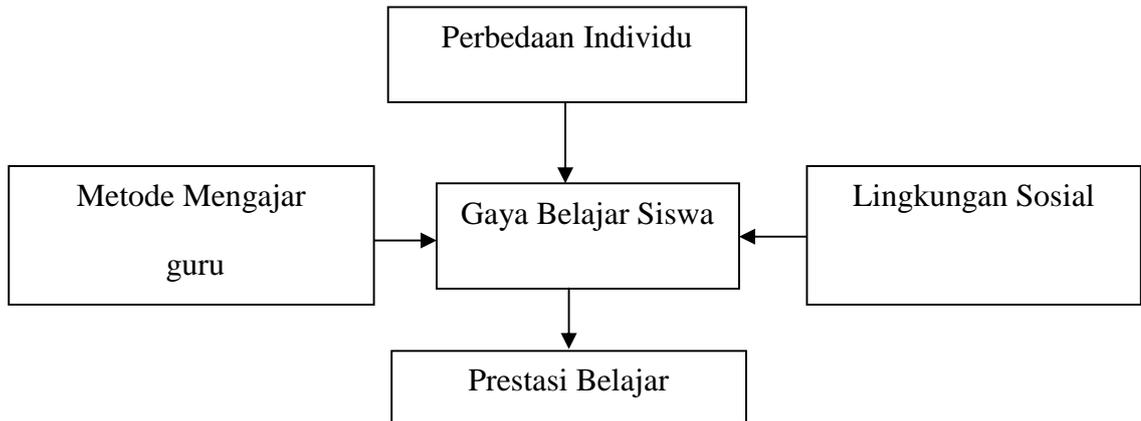
Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (indera pendengarannya). Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan.

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Siswa seperti ini tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran dan merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik. Mereka peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh gurunya.

Mata pelajaran Biologi terdiri dari teori dan praktik di laboratorium. Maka kegiatan yang bersifat visual, auditorial dan kinestetik terakomodir semua

dalam pembelajaran Biologi. Dengan demikian siswa yang mampu memanfaatkan gaya belajarnya dengan baik maka prestasi belajarnya akan baik.

Berdasarkan uraian diatas berikut gambar skema kerangka pikir :



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April semester genap di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X pada mata pelajaran biologi dengan menggunakan teknik *random sampling*. Sampel diambil 10% dari jumlah siswa setiap kelas X yang terdiri dari 8 kelas sehingga diperoleh 40 orang siswa sebagai subjek penelitian.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sederhana, karena penelitian yang dilakukan ditujukan untuk mengambil informasi langsung yang ada di lapangan mengenai gaya belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Variabel X dalam penelitian ini yaitu gaya belajar yang terdiri dari *Visual*, *Auditorial* dan *Kinestetik*. Variabel Y dalam penelitian ini yaitu nilai ujian semester yang diraih siswa pada mata pelajaran biologi. Penelitian ini mendeskripsikan hasil identifikasi mengenai gaya belajar siswa kelas X pada pembelajaran biologi kemudian menghitung frekuensi siswa yang memiliki

gaya belajar *visual*, *auditorial* atau *kinestetik*. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket siswa, wawancara siswa dan observasi saat pembelajaran biologi di kelas.

Identifikasi gaya belajar siswa dilakukan dengan mengacu pada karakteristik-karakteristik gaya belajar *visual*, *auditorial* dan *kinestetik* sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik gaya belajar *visual*, *auditorial* dan *kinestetik*

Gaya belajar	Karakteristik
Gaya belajar <i>visual</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapi dan teratur 2. Berbicara dengan cepat 3. Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik 4. Teliti terhadap detail 5. Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi 6. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka 7. Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar 8. Mengingat dengan asosiasi <i>visual</i> 9. Biasanya tidak terganggu oleh keributan 10. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya 11. Pembaca cepat dan tekun

	<ol style="list-style-type: none"> 12. Lebih suka membaca daripada dibacakan 13. Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek 14. Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat 15. Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain 16. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak 17. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato 18. Lebih suka seni daripada musik 19. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata 20. Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan
<p>Gaya belajar <i>auditorial</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja 2. Mudah terganggu oleh keributan 3. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca 4. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara 6. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita 7. Berbicara dalam irama yang berpola 8. Biasanya pembicara yang fasih 9. Lebih suka musik daripada seni 10. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat 11. Suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar 12. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain 13. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya 14. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
<p>Gaya belajar <i>kinestetik</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara dengan perlahan 2. Menanggapi perhatian fisik 3. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka 4. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak 6. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar 7. Belajar melalui manipulasi dan praktik 8. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat 9. Menggunakan jari sebagai pununjuk ketika membaca 10. Banyak menggunakan isyarat tubuh 11. Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama 12. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu 13. Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi 14. Mempunyai buku-buku yang berorientasi pada plot mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca 15. Kemungkinan tulisannya jelek 16. Ingin melakukan segala sesuatu 17. Menyukai permainan yang menyibukkan
--	--

Sumber: *DePorter dan Hernacki (2005: 119)*

Dari ketiga teknik pengambilan data angket, wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa jenis gaya belajar siswa pada pembelajaran biologi, setelah itu dilakukan identifikasi gaya belajar siswa ditinjau dari perolehan nilai ujian semester siswa kelas X mata pelajaran biologi. Hasil penelitian disajikan

dalam diagram batang gaya belajar siswa. Untuk mengkategorikan nilai ujian siswa yaitu dengan cara mencari nilai tengah dari nilai tertinggi dan terendah. Sehingga diperoleh 71 sebagai nilai tengah. Siswa yang memiliki nilai di atas 71 masuk dalam kategori nilai tinggi, sedangkan siswa yang memiliki nilai kurang dari 71 masuk dalam kategori nilai rendah.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap prapenelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut sebagai berikut:

1. Pra penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada prapenelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengurus surat penelitian pendahuluan (observasi) ke fakultas untuk sekolah;
- b. Mengadakan observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian, untuk mendapatkan informasi jumlah kelas X yang akan diteliti;
- c. Menetapkan subjek penelitian, yaitu siswa kelas X pada mata pelajaran biologi SMA Negeri 5 Bandar Lampung;
- d. Mempersiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian yaitu: angket gaya belajar (lampiran 1), lembar wawancara (lampiran 2) dan lembar observasi pembelajaran (lampiran 3).

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Membagikan angket kepada siswa` yang dijadikan sampel;
- b. Melakukan wawancara kepada siswa` yang dijadikan sampel;

- c. Melakukan observasi proses pembelajaran biologi dengan menggunakan lembar observasi gaya belajar siswa pada saat pembelajaran biologi;
- d. Memberi tanda ceklis pada lembar observasi pembelajaran;
- e. Mengolah data yang diperoleh untuk mengetahui kesesuaian data.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu berupa data persentase gaya belajar siswa kelas X yang diperoleh dari hasil lembar angket gaya belajar yang diisi oleh subjek penelitian, lembar wawancara dan lembar observasi yang diisi oleh observer dan peneliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Lembar Angket

Lembar angket berupa daftar pernyataan terdiri dari 24 pernyataan yang diisi oleh siswa dengan cara melingkari pernyataan yang sesuai dengan diri siswa dan tidak dilingkari jika tidak sesuai dengan diri siswa. Lembar angket diberikan peneliti kepada siswa kelas X pada mata pelajaran biologi untuk mengetahui gaya belajar siswa.

b. Wawancara

Lembar wawancara berupa daftar pertanyaan terdiri dari 20 pertanyaan yang diisi oleh peneliti dengan cara memberi tanda ceklis. Lembar angket diberikan peneliti kepada siswa kelas X pada mata pelajaran biologi sebagai konfirmasi lembar angket.

c. Lembar Observasi

Lembar observasi berupa daftar ceklis berisikan 9 pernyataan mengenai gaya belajar yang mencakup tiga aspek yaitu 3 pernyataan gaya belajar *visual*, 3 pernyataan *auditorial* dan 3 pernyataan *kinestetik* dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran biologi.

d. Dokumentasi

Berupa foto kegiatan siswa pada saat proses penelitian dan data nama siswa kelas X yang pada mata pelajaran biologi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Data kualitatif gaya belajar siswa kelas X pada mata pelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 5 Bandar Lampung dikumpulkan melalui lembar angket, wawancara dan observasi. Lembar angket gaya belajar berisi 24 pernyataan mengenai gaya belajar siswa yang terdiri dari 3 komponen yaitu 8 pernyataan *visual*, 8 pernyataan *auditorial* dan 8 pernyataan *kinestetik* yang diisi oleh siswa dengan cara melingkari. Lembar wawancara terdiri dari 20 pertanyaan yang diisi peneliti dan observer dengan memberi tanda ceklis. Dan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 9 pernyataan yang diisi peneliti dan observer dengan memberi tanda ceklis.

Adapun langkah-langkah analisis data lembar angket adalah sebagai berikut :

- a. Menjumlahkan pernyataan yang dilingkari pada lembar angket, yang terdiri dari 3 aspek gaya belajar (*visual*, *auditorial* dan *kinestetik*).
- b. Menghitung skor yang diperoleh siswa dari angket, wawancara dan observasi. Selain itu, dilakukan perhitungan dengan persentase, teknik ini sering disebut dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Persentase dibuat berdasarkan jumlah pernyataan yang dilingkari pada setiap indikator pernyataan lembar angket. Adapun rumus untuk menghitung persentase jawaban siswa yaitu: (modifikasi dari Ali, 1993: 186), yaitu:

$$\%(V \text{ atau } A \text{ atau } K) = \frac{n}{N(V \text{ atau } A \text{ atau } K)} \times 100\%$$

Keterangan:

- n: Jumlah pernyataan yang dilingkari pada indikator gaya belajar (*visual* atau *auditorial* atau *kinestetik*).
- N: Jumlah keseluruhan pernyataan gaya belajar yang dilingkari (*visual*, *auditorial* dan *kinestetik*).
- %: Persentase gaya belajar siswa (*visual* atau *auditorial* atau *kinestetik*) kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung terhadap pembelajaran Biologi.

- c. Kemudian menganalisis data penelitian yang diperoleh dari ketiga teknik pengambilan data. Hasil perhitungan dalam bentuk frekuensi diinterpretasikan pada diagram batang gaya belajar. Menentukan jenis gaya belajar siswa kelas X berdasarkan persentase tertinggi dari ketiga aspek gaya belajar (*visual*, *auditorial* dan *kinestetik*). Kelas X pada SMA Negeri 5 Bandar Lampung dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil analisis data serta pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Gaya belajar siswa kelas X terhadap mata pelajaran biologi di SMA Negeri 5 Bandar Lampung didominasi oleh tipe gaya belajar *visual*.
2. Frekuensi gaya belajar siswa hasil angket yaitu *visual* 23, *Auditorial* 10 dan *kinestetik* 7; hasil wawancara yaitu *visual* 19, *Auditorial* 16 dan *kinestetik* 5 dan hasil observasi yaitu *visual* 26, *Auditorial* 8 dan *kinestetik* 6.
3. Siswa yang memperoleh nilai tinggi pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 5 BandarLapung memiliki gaya belajar dominan *visual* dimana siswa belajar dengan cara melihat, melalui aktivitas membaca, mengamati, mendemonstrasikan, melihat gambar dan video; dan siswa yang memperoleh nilai ujian rendah memiliki gaya belajar dominan *kinestetik* dimana siswa belajar dengan cara melakukan, melalui praktik di LAB atau pengamatan langsung.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dirumuskan di atas, maka peneliti mengajukan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagi siswa kelas X pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016 hendaknya memanfaatkan gaya belajar yang dimiliki agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan prestasinya.
2. Bagi guru diharapkan dapat menyesuaikan gaya atau metode pengajarnya dengan gaya belajar siswa sehingga tercapai hasil yang optimal.
3. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa, sebaiknya ketika melakukan penelitian di kelas (observasi) dilakukan oleh satu observer atau peneliti saja agar tidak terjadi perbedaan persepsi ketika mengamati aktivitas siswa di kelas. Peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian pada pembelajaran biologi di kelas yang lain dan mencakup semua siswa yang memiliki nilai tinggi maupun yang memiliki nilai rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustama, Y dan M.Muksar. 2013. *Identifikasi Gaya Belajar Matematika kelas VII di SMP Negeri 14 Malang*. Universitas Negeri Malang. Malang. Jurnal. 10 hal.
- Ali, M. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa. Bandung. 247 hal
- Alwi, H. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Balai Pustaka. Jakarta. 1701 hal
- Asril. 2011. *Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMA Hang Tuah 1 Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurnal. 68 hal. Diunduh dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2953/1/ASRIL-FPS.PDF>.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung. 244 hal
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. 268 hal
- Depdikbud. 2003. *Tentang System Pendidikan Nasional*. Citra Umbara. Bandung. 24 hal
- DePorter, B dan M. Hernacky. 2005. *Quantum Learning*. Kaifa. Jakarta. 356 hal
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. 298 hal
- Ghufron, N dan R. Risnawati. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Pustaka Belajar. Yogyakarta. 167 hal
- Gunawan, A.W. 2004. *Genius Learning Strategy*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 373 hal
- Halim, A. 2012. *“Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat”*. Jurnal Tabularasa. PPS Unimed. Jurnal. 158 hal diunduh dari <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-23931-Abdul%20Halim.pdf>

- Halim, A. 2012. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat*. PPS Unimed. Langkat. Jurnal. 18 hal
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta. 241 hal
- Ihsan, P. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. 252 hal
- Ludji, A dkk. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa*. Universitas Nusa Cendana. Nusa Tenggara Timur. Jurnal. 7 hal
- Nurfitri, N. 2011. *Profil Kemampuan Bertanya oleh Guru Sains Kelas VII pada SMP Berstandar Nasional di Bandar Lampung*. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 48 hal
- Nurita. 2008. "Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik" ([http: www.wordpress.com](http://www.wordpress.com), diakses 11Desember 2015 pukul 23:00 WIB) .
- Pratiwi, dkk. 2013. *Gaya Belajar Dominan Pada Siswa Berprestai Dalam Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri 2 Gombong Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Jurnal. 5 hal
- Qodriah, A. 2011. "Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang". Institut Agama Islam Walisongo. Semarang. Skripsi. 51 hal diunduh dari <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/113/jtptiain-gdl-annieqodri-5602-1-093111142.pdf>.
- Rosida, A. 2009." *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 5 Malang*". Universitas Islam Negeri (UIN). Malang. 123 hal
- Slameto. 2011. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta. 193 hal
- Slavin, R. E. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT Indeks. Jakarta. 322 hal
- Sukmadinata, NS. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* . PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 153 hal
- Tanta. 2010. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Biologi Umum*. Universitas Cenderawasih. Jayapura. Jurnal. 15 hal

Uno, H. B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta. 210 hal

Wulandari, R. 2011. *Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Study D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 8 hal